

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang menghadapi krisis kesehatan berupa pandemi *Covid-19*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi adalah wabah yang menyebar di wilayah geografis yang luas dalam waktu yang bersamaan. Seperti yang kita ketahui bersama, virus *Corona* ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019, menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Menurut data *The GISAID Global Initiative on Sharing All Influenza Data*, virus *corona* menjadi ancaman bagi 215 negara. Pada Senin, 2 Maret 2020, Indonesia bergabung dengan 215 negara yang terdampak virus *corona*. Presiden Joko Widodo mengumumkan pada tanggal tersebut bahwa dua warga negara Indonesia telah terinfeksi virus *corona*.

Jumlah itu terus bertambah dari hari ke hari. Menurut situs resmi pemerintah, *covid19.go.id*, per 14 Oktober 2020, ada 344.749 orang terinfeksi *Covid-19* yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Pandemi *Covid-19* merupakan fenomena baru yang luar biasa yang berdampak ke seluruh dunia. Pandemi *Covid-19* telah berdampak luas di segala aspek kehidupan. Sejak 16 Maret 2020, pemerintah mengamanatkan agar siswa belajar di rumah dan kegiatan sekolah dihentikan sementara. Dalam rangka memerangi penyebaran virus *Corona*, pemerintah juga telah mengumumkan pembatalan Ujian Nasional 2020.

Penutupan sekolah adalah langkah pencegahan utama untuk menekan penyebaran *Covid-19*. Sebagian besar perempuan dan laki-laki di Indonesia mencatat adanya penutupan sekolah atau pengurangan jam sekolah anak-anak mereka. Namun, mengingat pendidikan tidak dapat dialihdayakan kepada pihak lain, orang tua lah yang harus menanggung beban tambahan tersebut. Bukti menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengambil alih tugas mengajar,

membimbing dan melatih anak-anak. Diperkirakan ada 39% perempuan dan 29% laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu untuk tugas - tugas ini sejak dimulainya pandemi. Selain melakukan tugas mengajar ini, perempuan memainkan peran penting dalam meningkatkan praktik kebersihan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, akses mereka ke sumber informasi *Covid-19* yang andal sangat penting.

Pandemi *COVID-19* telah menyorot relevansi pekerjaan rumah tangga dan kerja perawatan dan pengasuhan tak berbayar dalam pencegahan dan respons terhadap virus. Keputusan memberlakukan pembatasan sosial telah membuat tugas sehari-hari, seperti membersihkan rumah dan memasak, sulit dialihdayakan dan penting dilakukan sendiri untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarga, terutama anak-anak, anggota keluarga yang sakit, dan orang tua. Akibatnya, beban pekerjaan rumah tangga, perawatan, dan pengasuhan meningkat, baik perempuan maupun laki-laki menanggung beban tambahan ini – 69% perempuan dan 61% laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu untuk pekerjaan rumah tangga tak berbayar sejak penyebaran *Covid-19*.

Menurut survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di bidang ketenagakerjaan, pandemi *Covid-19* mengakibatkan 15,6 persen pekerja diberhentikan dan 40 persen pekerja mengalami pengurangan gaji. Perempuan persen merupakan 63,7 [pekerja yang melakukan *Work From Home (WFH)*, sementara laki-laki mencapai 61 persen. Menurut survei nasional terhadap 2.285 responden yang dilakukan oleh Komnas Perempuan, 96% perempuan mengakui bahwa pekerjaan rumah tangga meningkat sejak bekerja dari rumah, dan ibu harus menemani anak-anaknya dan menjadi guru selama belajar dari rumah. Tantangan akan lebih besar bagi perempuan yang bekerja di lembaga pemerintah, organisasi, dan bisnis. Dia harus bisa bekerja, mengajar, dan menjadi ibu sekaligus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Karang Sentul Kabupaten

Purbalingga kepada guru wanita, 96% ibu bekerja mengatakan sejak adanya pandemi *Covid-19*, jumlah pekerjaan rumah tangga yang mereka lakukan meningkat, dan ibu harus menjadi ibu rumah tangga, guru bagi anaknya selama belajar di rumah, selain mengerjakan pekerjaan rumah dan bekerja.

Hasil penelitian *United Nation (UN) Women* yang dirilis pada Oktober 2020 menunjukkan sebanyak 57 persen perempuan mengalami peningkatan *stress* dan kecemasan jika dibandingkan dengan laki-laki 48 persen. Beban perempuan, terutama ibu, juga bertambah seiring dengan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi anak sekolah. Bagi ibu pekerja, peran mereka tidak hanya ganda, tapi juga berlipat-lipat yakni sebagai ibu, pekerja, guru, dan pengurus rumah tangga. Seperti yang terlihat dalam penelitian *United Nation (UN) Women*, beban seorang ibu bertambah pada masa pandemi. Selain harus melakoni pekerjaan rumah tangga yang bertambah, para perempuan mesti merawat dan mengasuh keluarga.

Kaum perempuan juga lebih banyak mengambil alih tugas mengajar anak-anak di rumah dibanding laki-laki. Sebanyak 39 persen perempuan menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengajar anak di rumah dibanding laki-laki yang hanya berjumlah 29 persen dari responden. Survei ini melibatkan 1.266 responden terdiri dari 54 persen responden perempuan dan 46 persen laki-laki. Sekretaris Nasional Perempuan Mahardhika, Mutiara Ika menyebutkan, kesulitan pembagian kerja di rumah tangga, antara istri dan suami itu, nyata terjadi. Laki-laki cenderung tidak peka terhadap pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dan perempuan dibuat menerima bahwa itu adalah kewajibannya sebagai perempuan.

Hasil penelitian Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran bisa memberi gambaran misalnya. Penelitian tersebut menyoroati kesehatan mental ibu di masa pandemi *Covid-19* dan melibatkan 1.534 ibu usia 21 hingga 65 tahun. Sekolah di rumah atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) menjadi salah satu pemicu *stress*, apalagi ayah atau suami tidak terlibat dan hanya dibebankan ke ibu. Hasil

penelitian Psikologi Unpad menunjukkan, hanya 45 persen suami yang terlibat dalam proses PJJ dan 25,1 persen tidak terlibat sama sekali. Bagi tenaga pendidik yang juga seorang ibu dan mendapat beban tambahan mengajar anak, kondisi tersebut berpeluang memicu kelelahan dan stress, menurut psikolog Rezki Ashriyana. Padahal pekerjaan-pekerjaan rumah tangga itu adalah pekerjaan yang membutuhkan banyak detail. Jam kerja yang dibutuhkan pun bisa jadi lebih panjang daripada jam kerja untuk pekerjaan publik. Kondisi itu dilanggengkan dengan ketidakmampuan perempuan untuk bernegosiasi dalam pembagian tugas.

Di masa pandemi ini, peran tenaga pendidik menjadi lebih berat. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Guru berkewajiban melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Namun dalam segala keterbatasan, pembelajaran menjadi tidak maksimal. Sering kali guru menjumpai siswanya mengeluh, pembelajaran tatap muka di kelas saja belum tentu menjadikan mereka paham, apalagi pembelajaran daring. Meski begitu, guru tetap berusaha menjalankan *tupoksi* dan memperhatikan pemenuhan kebutuhan siswa dengan sebaik-baiknya. Secara umum peran orang tua dalam masa pandemi *Covid-19* adalah pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas anak. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman bagi pendidik dan orang tua agar dapat mengoptimalkan perannya dalam masa pandemi.

Sehingga secara tidak sengaja ketika ada pandemi *Covid-19* seperti saat ini maka kita sudah mulai untuk menggunakan program atau pendidikan jarak jauh dengan berbagai macam media yang bisa kita cermati. Realitanya di lapangan kita sering mendengar keluhan dari guru, siswa maupun orang tua berkaitan dengan kondisi pelaksanaan sekarang ini. Sehingga harus ada solusi yang kita kemukakan agar pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi tetap bisa berjalan efektif dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kinerja seorang pegawai dapat dilihat melalui pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini tidak hanya dapat dilihat dari sudut kepentingan pemimpin atau perusahaan saja, melainkan pemberian motivasi ini juga penting yang harus dimiliki oleh individu agar dapat bekerja sebaik-baiknya. Dewasa ini yang diakibatkan kondisi pandemi *Covid-19*, memaksa setiap kegiatan dibatasi, apalagi bagi para guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga yang tinggal dengan keluarga, ataupun memiliki anak. Bagi guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga yang tinggal dengan keluarga apalagi memiliki anak tentu terasa sangat sulit untuk bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan di situasi saat ini.

Tuntutan pekerjaan mereka harus tetap dilakukan, dan juga tanggung jawab untuk mengurus keluarga di rumah apalagi yang telah memiliki anak yang menempuh pendidikan sekolah yang dilakukan secara daring juga harus tetap berjalan. Dampak daripada pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang menjadi tidak seimbang terutama para tenaga pendidik wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga. Kinerja seseorang ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan motivasi kerja yang didapat, dugaan ini diperkuat dengan adanya bukti keluhan yang sering diungkapkan oleh para tenaga pendidik wanita yang merasa tanggung jawabnya semakin bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga, menyebutkan bahwa tenaga pendidik wanita memiliki kinerja cenderung belum maksimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan dengan baik dan tepat waktu ditambah dengan adanya kegiatan “*Work From Home*” (bekerja dari rumah) sehingga menyebabkan kurangnya interaksi, seperti pemberian bimbingan, dorongan dan motivasi kepada seluruh anggotanya untuk mencapai tujuan dan membuat lingkungan kerja pun terasa tidak nyaman.

Pandemi *Covid-19* mendorong adanya kebijakan baru di lingkungan Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga mengenai lingkungan kerjanya untuk menjaga *social distancing* ini baik bagi pegawai, maupun bagi masyarakat, adanya standar dan prosedur kerja yang semakin banyak terkait pelaksanaan protokol pencegahan *Covid 19*. Penambahan standar dan prosedur ini diikuti dengan kejelasan tugas namun tidak ada perubahan pada sistem penghargaan. Perubahan-perubahan yang terjadi memberi dampak negatif bagi pegawai yakni sedikit perasaan terbebani. Namun kesadaran akan pentingnya kebijakan ini bagi kebaikan bersama, menjadikan dampak negatif tersebut tidak berlarut-larut. Dampak positifnya, pegawai menjadi lebih fokus dalam bekerja (tidak banyak ngobrol dengan rekan), lebih perhatian pada kesehatan diri sendiri maupun orang lain, terciptanya kebiasaan baru untuk hidup lebih sehat dan bersih.

Lingkungan kerja merupakan faktor penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk para pegawai melakukan tugasnya. Masa pandemi *Covid-19* ini para tenaga pendidik wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga membutuhkan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman dalam bekerja. Rasa nyaman dalam bekerja akan memberikan dampak positif bagi pegawai yaitu pegawai akan merasa puas dengan lingkungan kerja yang diberikan.

Dampak daripada pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang menjadi tidak seimbang terutama para tenaga pendidik wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga. Kinerja pegawai ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan motivasi kerja yang didapat, dugaan ini diperkuat dengan adanya bukti keluhan yang sering diungkapkan oleh tenaga pendidik wanita di Kelurahan Karang Sentul yang mana mereka merasa tanggung jawabnya semakin bertambah. Berdasarkan pra penelitian hasil wawancara lisan dengan menanyakan ke beberapa tenaga pendidik wanita memperoleh informasi pada umumnya yang berada di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga

ini merasa kinerja mereka menurun semenjak adanya pandemi. Karena banyaknya beban kerja yang mereka dapat selama pandemi selain menjadi tenaga pendidik sekaligus ibu rumah tangga.

Dalam prosesnya, guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga dihadapkan dengan masalah yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan sifat seseorang, meliputi sikap, kepribadian, sifat fisik, latar belakang budaya, dan variabel – variabel personal lainnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan, kepemimpinan, tindakan – tindakan rekan kerja, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah serta lingkungan sosial tempat mereka bekerja seperti lingkungan kerja yang kurang kondusif akan berpengaruh terhadap konsentrasi sehingga berdampak kepada produktifitas dalam bekerja.

Dalam hubungannya dengan pembahasan diatas bahwa kinerja pegawai khususnya tenaga pendidik wanita dalam kinerjanya dipengaruhi dengan faktor – faktor tersebut, hal ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada guru wanita yang ada di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga dengan diperkuat dengan bukti bahwa banyak tenaga pendidik wanita mengeluh karena merasa beban kerja yang didapat selama pandemi ini meningkat.

Dengan dilatarbelakangi hal tersebut maka peneliti merasa tertarik dengan melakukan penelitian mengenai kinerja tenaga pengajar wanita pada masa pandemi ini. Oleh karena itu peneliti menuangkan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga Selama Pandemi Covid-19”**.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah, penelitian lebih terarah dan memberikan kemudahan dalam pembahasan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.
2. Variabel penelitian adalah motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru wanita.
3. Data yang diambil pada tahun 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, berdasarkan batasan masalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga saat pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga selama pandemic *Covid-19*?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja secara simultan pada guru wanita di Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di lingkungan Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga selama pandemi *Covid-19*.

2. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru wanita di lingkungan Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga selama pandemic *Covid-19*.
3. Menganalisis pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja secara simultan bagi guru wanita di lingkungan Kelurahan Karang Sentul Kabupaten Purbalingga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak–pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia mengenai kinerja pegawai.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi civitas akademik ITB Ahmad Dahlan Jakarta sebagai referensi bagi penelitian berikutnya dalam isu penilaian kinerja pegawai.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan bagi para tenaga pendidik dalam meningkatkan evaluasi kinerja dan menentukan langkah yang tepat dalam pembahasan ini.
- b. Menjadi informasi bagi tenaga guru pada saat pengambilan penilaian hasil kerja yang berkaitan dengan permasalahan mengenai pengaruh dari motivasi kerja, pengaruh dari lingkungan kerja, dan pengaruh dari kualitas kinerja pada pegawai.